

**URGENSI LITERATUR ARAB DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH UMUM**

Oleh:

Intan Afriati¹

ABSTRAK

Literatur dapat diartikan sebagai rujukan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu. Literatur merupakan sumber atau acuan yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas di dunia pendidikan ataupun aktivitas lainnya. Literatur dapat berupa buku ataupun berbagai macam tulisan lainnya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah umum. Bagi guru pengampu pelajaran ini semestinya menjadikan literatur Arab sebagai rujukan utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian bahasa Arab bukan lagi bahasa asing yang sulit bagi mereka dan menjadi bahasa sehari-hari karena sumber primer Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berasal dari *al-Quran* dan *al-Hadits* dalam bahasa Arab. Kenyataannya masih terdapat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang belum dan tidak mampu menggunakan literatur Arab dengan baik dan benar. Mereka sering keliru dalam memberikan arti atau makna dari ayat *al-Quran* dan *al-Hadits* yang disampaikan kepada siswa, sehingga terjadi kesalahan secara terus menerus kepada pihak lain dari generasi ke generasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, artikel ini membahas tentang urgensi literatur Arab dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah umum.

Kata Kunci: Literatur Arab, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci *al-Quran* dan *al-Hadits*, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa

¹ Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

² Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2008, hlm. 21

proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelkannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu memberikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau kelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu³.

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat⁴.

Jika diperhatikan dari penjelasan di atas, maka dapat difahami bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangatlah penting untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

1. Pengertian dan Jenis Literatur

a. Pengertian Literatur

Literatur dapat diartikan sebagai sumber ataupun acuan yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas di dunia pendidikan ataupun aktivitas lainnya. Literatur juga dapat diartikan sebagai rujukan yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu. Literatur dapat berupa buku ataupun berbagai macam tulisan lainnya⁵.

b. Jenis – jenis Literatur

Pada dasarnya literatur dapat dibedakan berdasarkan beberapa kategori yaitu menurut lokasi penempatan koleksinya, menurut tingkat kedalaman analisisnya, dan menurut sifatnya.

³ Nasution, S., M.A., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, Bina Aksara, 2012, hlm. 102

⁴ TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta, Rajawali Pres, 2008, hlm. 16

⁵ Azkira Ibrahim, *Pengertian Literatur dan Jenis-jenisnya*, <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-literatur-dan-jenis-jenisnya>, diakses tanggal 20 Juli 2021.

1). Jenis Literatur Menurut Lokasi Penempatan Koleksinya :

a). Koleksi Umum

Literatur koleksi umum merupakan literatur yang terdiri dari berbagai macam buku yang dibuat untuk tingkat pembaca dewasa. Jenis literatur ini biasanya diletakkan di rak terbuka dan bebas untuk digunakan oleh siapa saja sebagai sumber bahan bacaan. Beberapa contoh literatur ini yaitu buku populer yang membahas tentang budi daya tanaman, serial komik, novel, dll.

b). Koleksi Referensi

Literatur koleksi referensi merupakan literatur yang berisi sekumpulan informasi yang secara khusus dapat digunakan untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang dimiliki oleh penggunanya. Literatur jenis ini biasanya berbentuk kamus, buku pedoman, dan juga ensiklopedia.

2). Jenis Literatur Menurut Tingkat Kedalaman Analisisnya:

a) Literatur Primer

Literatur primer merupakan literatur yang dibuat dari hasil penelitian yang mana hasilnya belum pernah diterbitkan sebelumnya. Literatur jenis ini biasanya berisi berbagai macam gagasan ataupun teori-teori baru dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan.

b) Literatur Sekunder

Pengertian literatur sekunder merupakan literatur yang dibuat dengan merujuk ataupun mengutip hasil yang ada dalam literatur primer. Literatur sekunder biasanya berisi tentang teori-teori yang telah ditemukan sebelumnya dan cenderung tidak menampilkan temuan-temuan baru.

c) Literatur Tersier

Literatur tersier merupakan literatur yang berisi berbagai macam informasi yang berupa petunjuk untuk bisa mendapatkan literatur sekunder. Beberapa contoh literatur ini yaitu bibliografi dari beberapa bibliografi, direktori dan lain-lain..

3). Jenis Literatur Menurut Sifatnya

a) Dokumen Tekstual

Literatur dokumen tekstual merupakan literatur yang berisi berbagai macam teks tertulis yang dapat dibaca oleh penggunanya.

b) Dokumen Nontekstual

Literatur dokumen nontekstual merupakan literatur yang berisi tentang informasi yang tertuang dalam bentuk selain teks seperti gambar, foto, suara, dll.

c) Dokumen Campuran

Literatur dokumen campuran merupakan literatur yang isinya merupakan gabungan dari literatur tekstual dan literatur non tekstual. Jenis literatur yang satu ini biasanya dibuat setelah literatur dokumen tekstual dan literatur dokumen non tekstual telah diterbitkan.

Berkenaan dengan penjelasan tersebut di atas penggunaan literatur bahasa *Arab* dalam proses pembelajaran di sekolah umum, baik pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan tingkat atas sangat urgen dilakukan, agar pemahaman agama Islam yang bersumber dari *al-Quran* dan *Hadits* dapat difahami dan dimengerti sesuai dengan makna atau arti sebenarnya/aslinya. Sehingga pemahaman agama Islam tidak bias dan tidak menyimpang sesuai kaedah bahasa *Arab*.

c. Bahasa Arab dan Literatur Arab

Urgensitas suatu bahasa dapat dilihat dari fungsinya yang mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia. Menurut *Holliday* ada tiga fungsi, yaitu *ideational*, *interpersonal social* dan *tekstual*⁶. Bahasa dan manusia bagaikan dua sisi mata uang yang apabila hilang salah satunya maka kehidupan ini tidak banyak memberi makna bagi dirinya dan orang lain. Penciptaan manusia seiring dengan penciptaan kemampuan berbahasa, sehingga mereka dapat saling berinteraksi satu sama lainnya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang tata bahasanya demikian lengkap dan sangat mudah dipelajari. Karakter unik yang dimilikinya menjadi bahasa pilihan bagi kitab suci yang paling mulia. Bahasa adalah wasilah untuk berkomunikasi, demikian pula bahasa Arab, hanyalah sebuah wasilah untuk komunikasi sosial, namun bahasa Arab ini memiliki satu keistimewaan tambahan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain, yaitu nilai ibadah. Ini berarti berkomunikasi dengan bahasa Arab adalah ibadah, demikian juga mempelajarinya, mengerjakannya, dan menelaah kitab-kitab *Arabiah*. Sebab

⁶Mubarak, Husni *Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, <http://moefie.blogspot.com>, diakses 2 Juni 2021.

bertaammul (berinteraksi) dengan bahasa ini dianggap telah menghidupkan dan menjaga pondasi terpenting Islam yaitu *al-Qur'an*.⁷

Di samping itu, bahasa Arab sangat penting untuk dapat memahami ilmu-ilmu ke-Islaman. Bahasa Arab bukan saja bahasa yang memiliki nilai sastra bermutu tinggi, bagi mereka yang mengetahui dan mendalami, akan tetapi bahasa Arab ditakdirkan sebagai bahasa *al-Qur'an*, yaitu bahasa yang digunakan untuk kalam Allah. Dalam *al-Qur'an* terdapat *uslub* bahasa yang sungguh mengagumkan dan suatu realita pula manusia tidak mampu menandinginya.

Memahami Islam harus dari sumber aslinya yaitu *al-Quran* dan *al-Hadits* yang berbahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi *al-Qur'an*. Mempelajari *al-Qur'an* berarti mempelajari Bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi sosial juga komunikasi manusia beriman kepada Allah yang bernilai ibadah.

Islam telah mengangkat bahasa Arab menjadi bahasa besar dan berbudaya yang mempengaruhi seluruh dunia. Sejak abad ke 12 M, Bahasa Arab sudah dikenal bukan saja sebagai bahasa untuk memahami seluk beluk agama Islam, akan tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Hal ini telah terlukis dalam sejarah Islam, di mana pada abad tersebut khususnya pada akhir masa dinasti *Abbasiyah* berbagai buku tentang ilmu pengetahuan seperti ilmu Kedokteran, ilmu Filsafat dan ilmu Falak, semuanya ditulis dalam bahasa Arab.

Di dunia internasional, pada tahun 1973 bahasa Arab ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi di Majelis Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi internasional, maka sepatutnyalah pengajaran bahasa Arab di Indonesia mendapat penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai pada Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digerakkan dan diajarkan.

Bahasa Arab sangat penting diajarkan, tidak hanya di institusi pendidikan Islam namun juga di institusi pendidikan umum, seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas, Sekolah Kejuruan dan lain sebagainya agar negara Indonesia tercinta ini tidak menjadi negara sekuler dengan penduduknya sebagian besar beragama Islam.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *iqtidha shirathal mustaqim* berfatwa: "sesungguhnya bahasa Arab itu sendiri bagian dari agama dan hukum

⁷ Badar, *Kedudukan Bahasa Arab di Mata Islam*, <http://alghaits>. Wordpress. Com, diakses 05 Juni 2021.

mempelajarinya adalah wajib, karena memahami Al-kitab dan As-sunnah itu wajib dan keduanya tidaklah bisa difahami kecuali dengan memahami bahasa Arab.⁸

Hal ini sesuai dengan kaidah apa yang tidak sempurna suatu kewajiban kecuali dengannya maka ia juga hukumnya wajib. Beliau juga berkata: “sesungguhnya ketika Allah menurunkan Kitab-Nya dan menjadikan Rasul-Nya sebagai penyampai risalah (Al-kitab) dan Al-hikmah (As-sunnah), serta menjadi generasi awal agama ini berkomunikasi dengan bahasa Arab, maka tidak ada jalan lain dalam memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan bahasa Arab. Oleh karena itu memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Keterbiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab mempermudah kaum muslimin memahami agama Allah dan menegakkan syi’ar-syi’ar agama ini, serta memudahkan dalam mencontoh generasi awal dari kaum Muhajirin dan Anshar dalam keseluruhan perkara mereka.⁹

Realita menunjukkan bahwa guru dan siswa masih jarang menggunakan literatur Arab sebagai sumber primer dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Umum. Mereka masih dominan menggunakan literatur berbahasa Indonesia (sumber skunder), padahal buku-buku primernya ada, sedangkan buku-buku sekunder (terjemahan) tersebut sering ditemukan kekeliruan dan keaburan maknanya.

Literatur Arab dewasa ini dapat dengan mudah diperoleh baik oleh guru maupun siswa bahkan masyarakat umum, namun fenomena sekarang, kebanyakan guru dan siswa kesulitan memahami buku-buku berbahasa Arab sebagai sumber primer, karena itu mereka cenderung menggunakan literatur skunder yaitu buku-buku terjemahan dari literatur Arab. Padahal literatur skunder tersebut kadang-kadang mempunyai hambatan dalam pemaknaan yang sering keliru dan bias.

Sesuai dengan urgensinya penggunaan literatur Arab, maka diharapkan kepada para guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah umum, hendaknya menggunakan literatur dalam Bahasa Arab sehingga terjamin kebenaran dan keaslian makna dan artinya.

Bahasa Arab merupakan bahasa *al-Quran* yang semestinya difahami dengan baik oleh masyarakat Islam, tidak hanya oleh para ulama (teungku) selaku penerjemah kandungan *al-Quran* kepada ummah, namun juga masing-masing pengikut agama Islam, sejak dini semestinya mengetahui dan memahami bahasa Arab, agar mereka dapat mengetahui dan memahami agama yang

⁸ Ibnu Taimiyah, *Majmu’atul fatwa*, (Mesir: dar al-maktabah,t.t.), hal. 471.

⁹ Ibid, hal. 472

mereka anut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam *al-Quran* Surah Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*

Ayat di atas mengemukakan bahwa untuk memahami *al-Quran*, Allah SWT menurunkannya dalam bahasa Arab. Secara tersirat menunjukkan bahwa hendaklah orang muslim itu mempelajari dan memahami bahasa Arab sebagai bahasa *al-Quran* yang merupakan salah satu sumber hukum Islam yang tidak akan hilang dan berubah sampai akhir zaman.

d. Urgensi Penggunaan Literatur Arab

Urgensi adalah keharusan yang mendesak; hal sangat penting.¹⁰ Segala sesuatu yang sifatnya sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan atau diterapkan dalam sebuah institusi atau lembaga. Urgensi penggunaan literatur Arab dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Umum adalah penggunaan literatur asli dalam bahasa Arab dalam rangka pembelajaran pendidikan Agama Islam secara baik dan benar di sekolah umum, seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Menengah Atas. Jadi yang dimaksud dengan urgensi penggunaan literatur Arab dalam artikel ini adalah penggunaan literatur berbahasa Arab yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar arti dan makna yang terkandung di dalam literatur yang berbahasa Arab tersebut tidak keliru atau bias.

Ajaran Islam yang mulia bersumber pada dua sumber utama yaitu *al-Quran* dan *al-Hadits*, yang keduanya tertulis dan disampaikan dalam bahasa Arab. Jadi untuk dapat memahami dan mengerti Islam dari sumbernya, setiap pengikut ajaran Islam dituntut untuk mempelajari bahasa Arab, namun manusia berasal dari berbagai suku bangsa dan latar belakang budaya yang tidak sama sehingga menimbulkan berbagai hambatan dan kendala dalam mempelajari bahasa Arab. Semestinya ada sebagian orang Islam dari golongan tertentu yang

¹⁰ <https://kbbi.web.id/urgensi>, diakses tanggal 01 Juni 2021

diwajibkan belajar dan mengajar bahasa Arab dan ilmu pendukung lainnya (*asbabul nuzul, asbabur wurud, dll*) secara baik dan benar sehingga dapat mengantisipasi pemahaman dan penafsiran yang keliru tentang Al-Quran.

Selanjutnya dalam surat Thaha ayat 113 Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ

ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

Artinya: *Dan Demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.*

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa al-Quran dapat menimbulkan “pengajaran”. Pengajaran tersebut hanya dapat dimengerti bagi mereka yang menguasai literatur bahasa Arab. Bahasa Arab adalah media yang dapat menghubungkan dan menyampaikan informasi dari Allah SWT kepada hambanya secara terang dan jelas mengandung pengajaran. Penggunaan literatur Arab diperlukan guna mengetahui kandungan *al-Quran*. Kandungan *al-Quran* hanya dapat dijelaskan dan difahami dengan terang, (baik tentang ancaman, anjuran, janji dan petunjuk agar bertaqwa kepada Allah SWT) jika dapat memahami dan menela’ah bahasa Arab dengan baik dan benar.

Sebagaimana diketahui bahwa sarana atau media yang paling aktual dan efektif yang harus dimiliki dan dikuasai untuk menyampaikan informasi atau berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia adalah bahasa, baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun isyarat. Penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dimengerti oleh semua orang bukanlah hal yang mudah. Oleh sebab itu bahasa diharapkan dapat menjadi media komunikasi yang berguna untuk mentransfer informasi secara cepat dan benar serta memberi efek bagi manusia yang meresponnya.

Kemampuan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Beberapa hambatan yang dirasakan oleh para pendidik berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran, salah satunya

adanya keterbatasan dalam merancang dan menyusun media 3 pembelajaran serta belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai ¹¹.

Sebagai sebuah media pembelajaran, penggunaan literatur bahasa Arab tentu saja dapat dipelajari, ditiru dan diajarkan dari generasi ke generasi. Apalagi literatur bahasa Arab sebagai bahasa *al-Qur'an* yang semestinya dipelajari secara kolektif oleh masyarakat Islam. Terlebih lagi dewasa ini sudah banyak lembaga-lembaga yang melakukan pembelajaran bahasa asing, termasuk di dalamnya bahasa Arab.

Mestinya dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman *globalisasi* ini diharapkan mampu memberi *stimulus* para guru/pendidik untuk menggunakan literatur Arab dalam proses pembelajaran dengan terlebih dahulu mempelajari bahasa Arab, khususnya masyarakat muslim, dimana bahasa Arab merupakan salah satu symbol yang harus dilestarikan sebagai warisan budaya dunia Islam.

Menurut Syekh Mustafa Ghalayaini, bahasa adalah suatu lafaz yang diungkapkan oleh suatu kaum tentang tujuan mereka, sedangkan bahasa Arab itu adalah kata-kata yang diungkapkan oleh orang-orang Arab tentang tujuan yang ingin mereka sampaikan.¹²

Selanjutnya William Moulton mengatakan bahwa "Bahasa adalah ujaran. Suatu bahasa adalah seperangkat kebiasaan. Ajarkanlah bahasa bukan sesuatu mengenai bahasa. Bahasa adalah yang dikatakan oleh penutur asli"¹³

Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berbicara dengan bahasa Arab tentu harus memahami benar kaedah-kaedahnya sehingga tujuan yang akan dibicarakan/disampaikan betul-betul dapat dipahami oleh pendengar dalam artian tatabahasanya (*Qawa'id*) dapat dijelaskan guna memahami secara benar kaedah-kaedah bahasa Arab.

Mengingat pentingnya bahasa Arab, Ibnu Taimiah malah menganjurkan agar penggunaan bahasa Arab dalam pengajaran dan percakapan terutama dikalangan para *salafi*. Beliau berpandangan bahwa penguasaan bahasa Arab

¹¹ St. Mulyanta dan Marlon Leong. Tutorial Membangun Multimedia InteraktifMedia Pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2013, hal 2.

¹² Syekh Mustafa Ghalayaini, Jami'ud durus *al-Arabiyyah*, (Libanon, Beirut: Darul Fikri, 1997). hlm. 7

¹³ Muradi Ahmad, Metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab, (jurnal Ilmiah IAIN Banjar Masin, tt). hlm.13

secara mendalam dan teliti merupakan tuntutan Islam dan sesuatu yang hukumnya *fardhu'ain* di kalangan ulama *salaf*.

Bahasa Arab dan *Al-Qur'an* bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Mempelajari Bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi *Al-Qur'an*. Mempelajari *Al-Qur'an* berarti mempelajari Bahasa Arab. Dengan demikian peranan Bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia dengan Allah dan bernilai ibadah.

KH. Abdullah Syukri Zarkasyi menyebutkan: "Seorang ulama harus menguasai Bahasa Arab dengan baik, karena sumber utama Islam (*al-Qur'an* dan hadits) itu berbahasa Arab dan warisan tradisi keilmuan dan keruhanian Islam juga tertulis dalam Bahasa Arab".¹⁴

Bahasa merupakan hal yang sangat penting sebagai wahana transformasi informasi. Bahasa Arab sangat penting sebagai media *transformasi* pengetahuan Agama Islam dari sumber aslinya yaitu *al-Quran* dan *Hadits*. Ada ungkapan-ungkapan tertentu yang hanya dapat difahami oleh orang yang mengerti bahasa Arab dan sangat sulit dan susah diterjemahkan dalam bahasa tertentu. Oleh karena itu para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus mampu menguasai bahasa Arab sehingga dalam penyampaian ilmu kepada siswa tidak keliru.

Media bahasa merupakan salah satu jenis media auditif, dimana media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, termasuk audio visual dimana selain suara juga diikuti dengan unsur gambar.

Selanjutnya, ada beberapa kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru Agama Islam, agar penyampaian materi pembelajaran lebih meyakinkan dan efektif yaitu kemampuan Bahasa Arab produktif yaitu kemampuan menggunakan Bahasa Arab sebagai sumber rujukan asli baik secara lisan maupun secara tulisan. Seorang guru yang memiliki kemampuan berbahasa reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan, sangatlah dibutuhkan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif guru Agama Islam tersebut sangat penting, karena dapat membantu guru agama Islam dalam memahami sumber ajaran Islam, yaitu *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*, serta buku-buku berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam dan ilmu pengetahuan umum.

¹⁴Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Rajawali, 2005), hal. 111.

Permasalahan yang muncul dan sangat memprihatinkan dewasa ini terutama di Aceh sebagai negeri syariat Islam, banyak ditemukan guru-guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak menguasai literatur Arab. Kondisi ini juga menunjukkan kegagalan atau setidaknya kelemahan dari sistem pendidikan Islam di Negeri Syariat Islam. Kelemahan Guru Pendidikan Agama Islam itu kadang-kadang dijadikan celah dan momentum oleh orang-orang tertentu untuk melakukan pemurtadan dan penyimpangan ajaran agama Islam. Dimulai dari memutar balikkan makna ayat, sampai dengan menggantikan dan menyisipkan kata-kata Arab tertentu dalam bahasa Arab, sehingga mereka yang tidak tahu dan tidak faham sama sekali tentang bahasa Arab menganggap benar sesuatu yang disampaikan oleh orang yang lemah kemampuan Bahasa Arabnya. Padahal yang disampaikan tersebut adalah sesat dan menyesatkan.

Fenomena lain yang terjadi saat ini adalah masih terdapat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang tidak menguasai bahasa Arab. Mereka hanya menghafal kata-kata *Arab* dan artinya saja tanpa mengetahui kandungan makna yang tersirat di dalamnya. Hal ini mengakibatkan dalam penyampaian materi pelajaran mengalami keaburan dan bias, sehingga terjadilah kedangkalan pemahaman agama oleh kalangan umat Islam sendiri karena makna dan kandungan ayat al-Quran dan al-Hadits tidak dapat dipahami secara utuh.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal¹⁵. Hal ini berarti bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar tertentu dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Ada beberapa pertimbangan sehingga penggunaan literatur bahasa Arab menjadi sangat penting selain yang telah digambarkan di atas, diantaranya:

- 1). Bahasa Arab sebagai sumber informasi utama yang digunakan dalam menjelaskan ajaran Islam sebagaimana yang tersebut pada al-Quran Surah Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

¹⁵ Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Balitbang Depdiknas. 2002), hlm. 1

Artinya: *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*

2). Jendela Ilmu pengetahuan dan teknologi

Di era globalisasi dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mudah diakses melalui media, jika kita menguasai bahasa asing, akan mampu menjelajah dunia ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia maya via internet. Demikian juga halnya orang Islam, jika ingin mengetahui ilmu agama Islam dari sumbernya yang asli belajarlaha bahasa Arab, karena banyak buku-buku tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditulis dalam bahasa Arab.

Tujuan pendidikan keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah¹⁶.

Pendidikan Islam memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan yaitu: (1) *Tilawah*; membacakan ayat Allah, (2) *Tazkiyah*; mensucikan jiwa, (3) *Ta'limul kitab wa sunnah*; mengajarkan al kitab dan al hikmah. Pendidikan agama dapat merubah masyarakat jahiliyah menjadi umat yang baik. Pendidikan Islam mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada rel syariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menawarkan sebuah risalah dan landasan pola pikir yang tercermin dalam akhlak, kepribadian dan penampilan bagi peserta didik. Seorang guru akan berhasil dengan baik proses pembelajarannya jika mampu menjaga sikap, perilaku, kepribadian dan tindak tandup perbuatan dan keimanan yang mendalam (*al-iman al-amiq*, dan pemahaman yang rinci dan syamil (*al-fahmu addaqiq*), dari peserta didiknya.

Sabda Rasulullah SAW: "*Balligh 'anni walau ayah*" yang maknanya "Sampaikanlah *dariku*, walau satu ayat", kepada ummatnya suatu ketika, ujaran yang sangat terkenal tersebut berintikan ajakan kepada para penganut agama Islam untuk senantiasa meyeempatkan diri untuk menyampaikan (berdakwah)

¹⁶ Arifin Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010. Hal. 34

dan berbagi ilmu pengetahuan bagi sesama, kapanpun dan dimanapun. Semangat menyampaikan tersebut, meskipun hanya satu ayat, merupakan tanggungjawab moral yang sangat mengakar dikalangan orang Islam. Bagi orang tertentu, seperti halnya guru, segala daya upaya dilakukan untuk menyampaikan ajaran Islam ini.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Literatur bahasa *Arab* merupakan salah satu sumber pembelajaran yang harus digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah umum. Salah satu urgensi penggunaan literatur bahasa *Arab* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah umum adalah guru dapat menjelaskan materi pelajaran yang bersumber dari *al-Quran* dan *al-Hadits* dengan tepat dan siswa dapat memahaminya dengan benar.

Guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menyampaikan materi pelajaran yang bersumber dari *al-Quran* dan *al-Hadits* tidak hanya menyebutkan "arti" atau interpretasinya. Mereka juga harus mampu menelaahnya dari sudut tata bahasa *Arab* dan ilmu pendukung lainnya (*Asbabun Nuzul*, *Asbabul Wurud*, dan lain-lain) sehingga tidak terjadi kontra penafsiran dengan maksud dan kandungan dari dalil tersebut.

2. Saran

Sesuai dengan urgensi penggunaan literatur Arab, maka diharapkan kepada para guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah umum, hendaknya menggunakan literatur dalam bahasa Arab sehingga terjamin kebenaran dan keaslian maknanya.

Terakhir penulis menawarkan solusi bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar menguasai bahasa Arab dan menggunakan literatur Arab dalam proses pembelajaran secara baik dan benar. Hendaknya dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada siswa menggunakan sumber primer karena materi yang disampaikan adalah ajaran yang bersumber dari *al-Quran* dan *al-Hadits*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muradi, (tt.), *Metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab*, jurnal Ilmiah IAIN Banjar Masin.
- Azkira Ibrahim, (2021), *Pengertian Literatur dan Jenis-jenisnya*, <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-literatur-dan-jenis-jenisnya>.
- Badar, (2021), *Kedudukan Bahasa Arab di Mata Islam*, [http://alghaits](http://alghaits.com). Wordpress. Com.
- Ghalayaini, Syekh Mustafa, (1997), *Jami'ud durus al-Arabiyyah*, Libanon, Beirut: Darul Fikri.
- Ibnu Taimiyah, (t.t), *Majmu'atul fatwa*, Mesir: Daar al-maktabah.
- Mubarak, Husni, (2021), *Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, <http://moefie.blogspot.com>.
- Nasution, S., M.A. , (2012), *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, Bina Aksara.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, (2002), *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Ramayulis, (2008), *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia.
- Shihab, M. Quraish, (1992), *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- St. Mulyanta dan Marlon Leong, (2013), *Tutorial Membangun Multimedia InteraktifMedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Syukri Zarkasyi, Abdullah, (2005), *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Rajawali.
- TB. Aat Syafaat, (2008), *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta, Rajawali Pres.